

matematika serta sikap klien yang tidak memiliki keberanian untuk berpendapat atau bertanya jika tidak tahu tentang materi yang sedang di ajarkan guru tersebut. Oleh karena itu untuk merubah perilaku pasif klien konselor menggunakan teknik latihan asertif yang artinya, teknik yang dapat dilakukan untuk membuat siswa berani mengemukakan perasaannya dan pendapatnya dan tidak tertahan dalam pikirannya saja.

Untuk melakukan proses konseling konselor di temani oleh guru BK dalam proses pemberi bantuan terhadap siswa yang mengalami masalah tersebut. Hal ini dilakukan di ruang BK berlangsung pada tanggal 25 februari 2016 sebagai berikut;

Dengan melihat permasalahan yang dihadapi klien, konselor perlu memberikan konseling yaitu dengan latihan berbicara agar klien dapat mengungkapkan perasan yang dialaminya dan berani mengemukakan pendapatnya yang mengakibatkan klien pasif saat pembelajaran matematika berlangsung. Dalam proses konseling menggunakan teknik latihan asertif ada beberapa prosedur yang dapat digunakan konselor dalam membantu mengatasi siswa “X” dalam hal ini masalah perilaku pasif saat pembelajaran matematika. Prosesnya sebagai berikut:

Sebelum melakukan konseling, konselor memanggil klien ke ruang bimbingan konseling pada saat jam pelajaran dan sebelumnya konselor telah meminta izin pada guru kelas atau wali kelas bahwa klien tidak mengikuti pelajaran.

pertama, karena sebelumnya konselor sudah tahu permasalahan yang dihadapi siswa “X” dan disebabkan ia kurang minat dengan pelajaran matematika, kurangnya motivasi belajar serta suasana kelas yang kurang menyenangkan atau tidak kondusif. Sebagai permulaan konselor menanyakan keadaan klien untuk membuka percakapan.

Kedua, konselor menjelaskan pada klien bahwa sikap yang ia pertahankan itu akan membuatnya mengalami kesulitan jika harus mengerjakan tugas yang diberikan gurunya, jika ia tidak berani bertanya. Sehingga klien di minta konselor untuk berusaha mengungkapkan apa yang dipikirkannya dan tidak malu lagi untuk bertanya.

Ketiga, konselor memberikan bimbingan yang luas pada klien berhubungan dengan matematika baik dalam kehidupan sehari-hari dan pendidikan sehingga memunculkan minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika. Konselor memberikan nasihat pada klien untuk belajar mengerjakan soal-soal latih ketika di rumah dan jika sulit konselor menganjurkan agar klien ikut les privat agar ada pembimbing yang akan membantu mengatasi kesulitannya belajar matematika jika di rumah, sedangkan ketika di sekolah konselor meminta klien agar merubah sikapnya yang sering kali mengabaikan kalau diberi tugas dengan alasan tidak bisa, mulailah dengan bertanya pada teman yang mengerti dan mencoba mendiskusikannya sehingga akan lebih mudah belajar matematika. konselor mencontohkan perilaku tersebut melalui

model temannya yang aktif saat pembelajaran. Coba kamu contoh sikap temanmu itu yang tidak malu dan sungkan untuk bertanya pada guru jika tidak tahu.

Keempat, konselor memberikan penyadaran pada klien atas sikapnya yang malu dan takut untuk bertanya supaya dilatih untuk lebih aktif ketika pembelajaran matematika. Konselor juga memotivasi siswa untuk semangat belajar dalam pelajaran apapun bukan hanya pelajaran matematika saja, dengan begitu klien akan memahami betapa pentingnya memiliki semangat yang tinggi untuk belajar akan membuat atau menumbuhkan minat belajar yang baik pula. Untuk suasana kelas yang kurang kondusif konselor menyarankan pada klien untuk mendiskusikan pada perangkat kelas agar membuat suasana kelas lebih menyenangkan dengan meroling setiap hari bergantian jadi semua bisa merasakan duduk didepan dan benar-benar memperhatikan guru dan tidak ramai lagi atau bisa juga ada perjanjian bagi siapa yang ramai akan dikenakan sanksi.

Untuk bisa merubah sikap siswa “X” yang pasif di butuhkan kerjasama dengan berbagai pihak, tidak hanya klien tersebut tetapi juga guru matematika dan teman-temannya di kelas. Maka konselor memberikan pengertian pada guru matematika agar siswa “X” lebih diperhatikan lebih ekstra supaya ia mampu mengatasi rasa takutnya untuk bertanya dan berpendapat. Dan juga menyarankan pada guru matematika agar menggunakan metode pelajaran yang lebih variatif

sehingga siswa tidak bosan dan jenuh. Selain itu konselor juga memberikan pengertian pada teman klien agar sering-sering mengajak klien berdiskusi jika tidak mau bisa di laporkan pada guru matematika dengan sikapnya yang acuh tak acuh mengabaikan untuk diajak diskusi sehingga klien takut dan berusaha untuk mengikuti teman-temannya.

4. Deskripsi tentang evaluasi dan follow up pada perilaku pasif siswa “X” dengan teknik latihan asertif di SMP Kemala Bhayangkari 1 Surabaya

Dari sebelum dilakukannya konseling sikap siswa “X” tergolong pasif dalam pembelajaran matematika hal ini ditandai dengan sikap takut dan malunya yang tidak punya keberanian untuk bertanya pada guru pelajaran ketika tidak bisa atau tidak paham dan sering acuh tak acuh dalam diskusi jika di suruh diskusi dengan temannya. Oleh karena itu kegiatan evaluasi dan follow up ini untuk mengukur atau menilai sejauhmana konseling atau terapi yang dilakukan konselor dapat berhasil mengubah sikap siswa. beberapa hal telah dilakukan yakni, wawancara, observasi yang telah konselor lakukan pada siswa “X”.

Setelah dilakukannya proses terapi pada klien konselor melakukan evaluasi dan tindak lanjut pada permasalahan yang dihadapi klien dengan melakukan wawancara dan observasi di kelas untuk melihat perubahan pada klien setelah diberikan konseling dari hasil wawancara yang dilakukan siswa “X” sudah menunjukkan perubahan

pada perilakunya yang sudah berani bertanya dan berdiskusi tentang pelajaran jika tidak bisa. Dan mengenai suasana kelas yang kurang nyaman dan tidak kondusif, adanya kesepakatan dan sanksi bagi siswa yang melanggar akan dikenakan denda dan uangnya akan dimasukkan kas kelas untuk kebutuhan kelas, seperti untuk foto kopi buku jika di suruh guru, beli perlengkapan kelas dan lain-lain.

Untuk lebih menguatkan lagi dari hasil konseling yang telah dilakukan konselor terhadap klien dan sekaligus mengoreksi pernyataan klien ketika dilakukan wawancara kemarin maka, konselor melakukan observasi langsung di kelas saat pembelajaran berlangsung pada tanggal 16 maret 2016, berikut penjelasannya melalui tabel:

Tabel 4.4

Hasil observasi setelah dilakukan terapi

No.	Perilaku yang diamati	Dilakukan	Tidak dilakukan	ket
1.	Mengajukan pertanyaan saat pelajaran	√		
2.	Berdiskusi dengan teman lainnya	√		
3.	Masih malu dan takut untuk bertanya		√	
4.	Mengabaikan jika ada tugas baik individu maupun kelompok		√	

Dalam penelitian ini menganalisis siswa “X” yang pasif dalam pembelajaran matematika, siswa ini tergolong pasif dapat diketahui dari hasil observasi yang peneliti lakukan pada saat proses pembelajaran matematika berlangsung siswa “X” menunjukkan sikapnya yang kurang merespon pada saat guru menjelaskan materi dan sering kali mengabaikan. Selain itu peneliti juga membagikan kuesioner tentang minat siswa terhadap pelajaran matematika, dari sinilah kemudian dapat diketahui siswa “X” kurang meminati pelajaran matematika sehingga hal inilah yang menjadi dasar kuat siswa “X” tergolong pasif pada saat pembelajaran matematika.

Selain itu informasi dari guru matematika juga turut menguatkan pernyataan bahwa siswa “X” termasuk anak yang lamban menerima pelajaran matematika daripada teman-temannya sering kali nilai-nilainya juga masih di bawah KKM yang ditentukan sekolah. Pada dasarnya pelajaran matematika memang sulit tapi bukan berarti siswa putus asa dan tidak mau berusaha belajar untuk memahaminya.

2. Analisis tentang diagnosis pada perilaku pasif siswa “X” dengan teknik latihan asertif

Setelah mengetahui gejala-gejala yang nampak pada siswa “X” yang berperilaku pasif pada saat pembelajaran matematika berlangsung, peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang menjadi penyebab timbulnya permasalahan tersebut adalah kurang minatnya siswa terhadap pelajaran matematika, kurangnya motivasi dalam

menghasilkan prestasi yang tinggi. Sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.¹⁰

Sedangkan untuk motivasi belajar sangat berhubungan dengan keinginan siswa untuk mempelajari sesuatu yang baru dalam bidang keilmuan dan bidang lainnya. Akan tetapi untuk bisa memiliki motivasi yang positif dan baik harus ada dalam diri siswa itu sendiri, bahwa untuk bisa sukses dan berhasil butuh semangat dan motivasi yang kuat dari berbagai pihak seperti orang tua, teman, guru, saudara dan pihak-pihak lainnya. Tanpa motivasi dan dukungan dari mereka siswa belum tentu bisa bangkit dan menyadari bahwa, begitu penting memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk bisa berhasil dan sukses dalam kehidupannya.

Motivasi berasal dari kata latin "*movere*" yang berarti dorongan, daya penggerak atau kekuatan yang menyebabkan suatu tindakan atau perbuatan. Kata "*movere*" dalam bahasa Inggris, sering disepadankan dengan kata "*Motivation*" yang berarti pemberian motif, penimbulan motif, atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Secara harfiah motivasi berarti pemberian motif. Motivasi berkaitan dengan kekuatan dan arah perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku dengan cara tertentu. Istilah motivasi bisa merujuk kepada berbagai tujuan

¹⁰ Abdul Hadiy, "Kurangnya minat belajar siswa", di akses dari <http://www.bukucatatatan.net/2016/02/ruang-lingkup-penyebab-utama-kurangnya.html>. pada tanggal 22 juni 2016

dirasakan dan sulit untuk bisa mengutarakan pendapatnya. Dalam hal ini teknik ini digunakan untuk membantu mengatasi perilaku pasif siswa pada pembelajaran matematika, konselor telah memberikan saran dan nasehat pada siswa terkait dengan sikapnya yang malu dan takut untuk bertanya pada proses pembelajaran berlangsung. Berdiskusi dengan teman akan mempermudah klien bisa memahami pelajaran dengan baik untuk itu konselor berharap klien agar lebih terbuka dan lebih berusaha untuk belajar mengungkapkan apa yang sebenarnya ia rasakan.

Dan konselor juga berusaha menyadarkan pada klien bahwa sikap yang ia pertahankan akan membuat prestasi belajarnya menurun pada pelajaran matematika, sehingga nilai-nilainya pun kurang bagus baik pada ulangan maupun tugas-tugas lainnya. Sikap acuh tak acuh dan mengabaikan sangatlah tidak baik hal itu justru akan semakin membuat pribadi klien menjadi orang-orang yang tidak bisa bertanggung jawab terhadap dirinya maupun orang lain.

Oleh karena itu konselor sangat menginginkan klien bisa menyadarinya dan dapat merubah sikapnya yang seperti itu, menjadi lebih berusaha untuk memperhatikan dan menghargai orang lain.

Konselor berusaha untuk motivasi siswa dengan memberikan bimbingan tentang betapa pentingnya mempelajari matematika dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi saat ini siswa masih SMP masih akan ada jenjang berikutnya lagi jika siswa tidak memiliki motivasi belajar

yang baik tentu akan berdampak pada kehidupannya kelak. Apabila klien belum bisa memecahkan masalah yang ia hadapi tentang pelajaran matematika konselor menyarankan agar klien ikut les privat matematika agar ada yang membimbing jika menemui kesulitan. Akan tetapi semua itu tidak terlepas dari semangat siswa itu sendiri, untuk bisa bangkit dan percaya diri bahwasannya ia mampu dan bisa menjadi pribadi yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain. Usaha klien tersebut dapat dibuktikan melalui wawancara dan observasi langsung dari klien pada saat pembelajaran matematika berlangsung, setelah diberikannya terapi untuk membantu mengatasi perilaku pasif siswa "X" dengan teknik latihan asertif.

4. Analisis tentang evaluasi dan tindak lanjut dalam mengatasi perilaku pasif siswa "X" dalam dengan teknik latihan asertif

Setelah proses terapi dilakukan telah memberikan hasil yang cukup baik pada klien, dengan dilakukannya proses wawancara dan observasi langsung telah dilakukan klien untuk memastikan bahwa konseling yang telah dilakukannya dapat merubah perilaku pasif siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran matematika baik dalam tugas-tugas maupun keikutsertaanya klien dalam diskusi dengan temannya dalam tugas kelompok dari hasil wawancara tersebut klien telah mengatakan bahwa ia telah berusaha untuk bertanya pada guru jika ia tidak paham tentang materi yang diajarkan, selain itu juga sudah mulai belajar untuk mengerjakan soal-soal latihan dan jika tidak tahu klien

dapat menanyakan pada teman atau guru yang bersangkutan. Dan dalam hasil observasi langsung saat pembelajaran matematika, konselor memerhatikan perilaku klien saat pembelajaran berlangsung konselor melihat upaya klien yang berusaha bertanya pada guru walaupun sedikit canggung, akan tetapi hal tersebut sudah menunjukkan etikat baik dari klien untuk merubah sikap pemalu dan takutnya untuk bertanya pada guru tersebut.

Ketika waktunya untuk berdiskusipun klien sudah berusaha untuk memulai percakapan dan berinteraksi dengan temannya untuk memecahan soal-soal yang diberikan gurunya. Dan daris inilah konselor telah mampu membangkitkan semangat belajar siswa untuk mempelajari pelajaran yang awalnya kurang diminati oleh klien dan dengan mencoba pelan-pelan mengubah sikapnya yang pasif menjadi lebih aktif. Dan dapat disimpulkan dari penerapan terapi teknik latihan asertif telah merubah perilaku klien, sehingga tidak perlu adanya tindak lanjut untuk mengatasi masalah klien, akan tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa keberhasilan proses konseling tidak lepas dari motivasi dari konselor untuk membuat klien menjadi bersemangat dalam dirinya untuk merubah sikapnya tersebut.